



**PENGARUH STIMULASI ORANGTUA LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI**

***THE INFLUENCE OF PARENTAL STIMULATION SCHOOL ENVIRONMENT
AND SOCIAL INTERACTION AS MEDIATION VARIABLES FOR EARLY
CHILDREN'S LANGUAGE ABILITIES***

Eka Wartani¹, Rivo Panji Yudha²

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

ekawartani2016@gmail.com.²rivoyudha@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh stimulasi orangtua lingkungan sekolah dan interaksi sosial sebagai variabel mediasi terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian ini dikategorikan sebagai explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi pada penelitian ini orang tua siswa TK yang berada di Kecamatan Salaman dengan total 545. Sampel penelitian ditetapkan 60 orang (orang tua murid). Variabel penelitian dalam analisis jalur dibagi menjadi variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Stimulasi Orang tua berpengaruh terhadap Interaksi Sosial, variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Interaksi Sosial, variabel Stimulasi Orang tua tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Bahasa Anak, variabel Lingkungan Sekolah tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Bahasa Anak, Variabel Interaksi Sosial berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak, Variabel stimulasi orang tua berpengaruh terhadap kemampuan bahasa melalui variabel interaksi sosial sebagai variabel mediasi, dan Variabel Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap kemampuan bahasa melalui variabel interaksi sosial sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: Stimulasi Orang Tua, lingkungan sekolah, interaksi sosial, kemampuan bahasa, anak usia dini

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of parental stimulation in the school environment and social interaction as mediating variables on young children's language abilities. This research is categorized as explanatory research, namely research that aims to explain the causal relationship between variables through hypothesis testing. The population in this study were parents of kindergarten students in Salaman District with a total of 545 people. The research sample was set at 60 people (student parents). Research variables in path analysis are divided into independent variables and dependent variables. The results of the research show that valid parental stimulation has an influence on social interaction, valid school environment has an influence on social interaction, valid parental stimulation has no influence on children's language abilities, valid school environment has no influence on children's language abilities, social interaction variables have an influence on children's language abilities, Parental stimulation variables influence language abilities through social interaction variables as mediating variables, and school environment variables do not influence language abilities through social interaction variables as mediating variables.

Keywords: *Parental Stimulation, school environment, social interaction, language skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini yang gunanya untuk mengutarakan sebuah keinginannya, penolakannya, atau apapun seperti pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan (Mardhiyanida, 2019). Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat membantu anak dalam berkomunikasi, berinteraksi, berekspresi, belajar, berpikir, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan bahasa ekspresif juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak usia dini.

Beberapa anak mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa ekspresif mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, atau masalah perkembangan tertentu. Keterlambatan bahasa ekspresif dapat berdampak pada kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik dan merasa frustrasi (Ardiyansyah, 2020). Kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal. Aspek internal meliputi faktor biologis, genetik, neurologis, dan psikologis yang berkaitan dengan kondisi fisik, kesehatan, kecerdasan, kepribadian, dan motivasi anak. Aspek eksternal meliputi faktor lingkungan yang berkaitan dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang mempengaruhi interaksi dan stimulasi yang diterima anak. (Husna & Eliza, 2021)

Dewasa ini sering terlihat kasus-kasus terlambat bicara pada anak (*speech delay*). (Hasanah, AM, 2018). Penyebab dari gangguan terlambat bicara ini juga sangat banyak dan semakin luas sehingga peningkatan kasus gangguan terlambat bicara ini semakin terlihat dengan jelas dan nyata. Terlebih lagi ketika gangguan terlambat bicara ini menimbulkan dampak lain bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dan ketika membangun hubungan sosial dengan orang lain. Sehingga perlu menjadi perhatian serius bagi kita semua. (Nilawati & Suryana, 2018). Semakin dini kita mendeteksi kelainan atau gangguan terlambat bicara (*speech delay*) tersebut maka semakin cepat pula stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut.

Menurut pendapat (Sofia & Anggraini, 2018) salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan proses komunikasi antara individu atau kelompok yang saling mempengaruhi perilaku, sikap, dan emosi satu sama lain. Interaksi sosial dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, memperluas kosa kata, memahami aturan dan norma bahasa, meniru model bahasa, dan mendapatkan umpan balik dari orang lain (Priyoambodo & Suminar, 2021)

Selain interaksi sosial, faktor lingkungan lain yang berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini adalah stimulasi orang tua (Sari, 2020). Stimulasi

orang tua adalah pemberian rangsangan atau dorongan oleh orang tua kepada anak untuk merangsang perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial anak (Fitriana, 2019). Stimulasi orang tua dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, bimbingan, pengawasan, pujian, hukuman, dialog, bercerita, bernyanyi, bermain, dan membaca bersama.

Fakta yang ada di lapangan, tidak semua orang tua memperhatikan perkembangan anak, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tuanya yang bekerja, anak diasuh oleh baby sitter atau bahkan berada di tempat penitipan anak (Nirmala & Hartono, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan ditemukan permasalahan diantaranya adalah ada anak yang belum mau menjawab pertanyaan guru saat di kelas, kurangnya keberanian untuk berpendapat maupun berkomunikasi, anak cenderung pasif dikelas, orang tua yang sibuk bekerja kemudian menitipkan anak kepada neneknya atau pengasuh dan lebih sering memberikan *Handhone* dari pada berkomunikasi langsung dengan anak usia dini sehingga kosa kata yang dimiliki anak terbatas. Anak lebih sering memegang *handphone* membuatnya lebih memilih diam pasif dalam berbicara, anak usia dini masih belum lancar berbicara karena ibu lebih sering memperlihatkan youtube di HP dengan alasan agar anak tidak menangis dan duduk anteng, anak bicaranya hanya sepatah dua katah patah saat berkomunikasi harus dibantu selain itu ibu masih merasa kebingungan saat anaknya menginginkan sesuatu dikarenakan bahasa yang dikomunikasikan tidak jelas.

Berdasarkan observasi di beberapa lembaga PAUD ditemukan anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa saat masuk ke sekolah sehingga berpengaruh dalam kemampuan sosial anak. Anak sulit diterima teman yang lain karena sulit diajak berkomunikasi. Faktor lingkungan lain yang tidak kalah pentingnya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar (Lubis, 2022). Lingkungan sekolah mencakup sarana dan prasarana sekolah, kurikulum dan metode pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, teman sebaya, serta suasana dan budaya sekolah. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya (Priyoambodo & Suminar, 2021).

Penelitian mengenai topik ini masih memiliki gap atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa gap atau masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: 1).Kurangnya penelitian yang menguji pengaruh interaksi sosial, stimulasi orang tua, dan lingkungan sekolah secara simultan sebagai variabel mediasi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini, 2).Kurangnya penelitian yang menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh interaksi sosial, stimulasi orang tua, dan lingkungan sekolah sebagai variabel mediasi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini, 3).Kurangnya penelitian yang menggunakan sampel yang representatif dan beragam dari berbagai latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan untuk menguji pengaruh interaksi sosial, stimulasi orang tua, dan lingkungan sekolah sebagai variabel mediasi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Yuliana, Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Yuliana et al., 2021). Penelitian ini menggunakan desain korelasional kausal yang mengkaji keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang diteliti meliputi Stimulasi Orang tua (X₁) dan Lingkungan Sekolah (X₂) sebagai variabel independent, Interaksi Sosial sebagai variabel mediasi (M) sedangkan kemampuan bahasa sebagai variabel dependen (Y) (A. E. Wibowo, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*esplanatory research*). *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Pengenggar et al., 2016). Alasan utama peneliti menggunakan metode penelitian explanatory ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Menurut Truckman dalam (Sugiyono, 2011), variabel intervening/ mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Ulfa, 2021).

Tabel 1. Variabel Penelitian

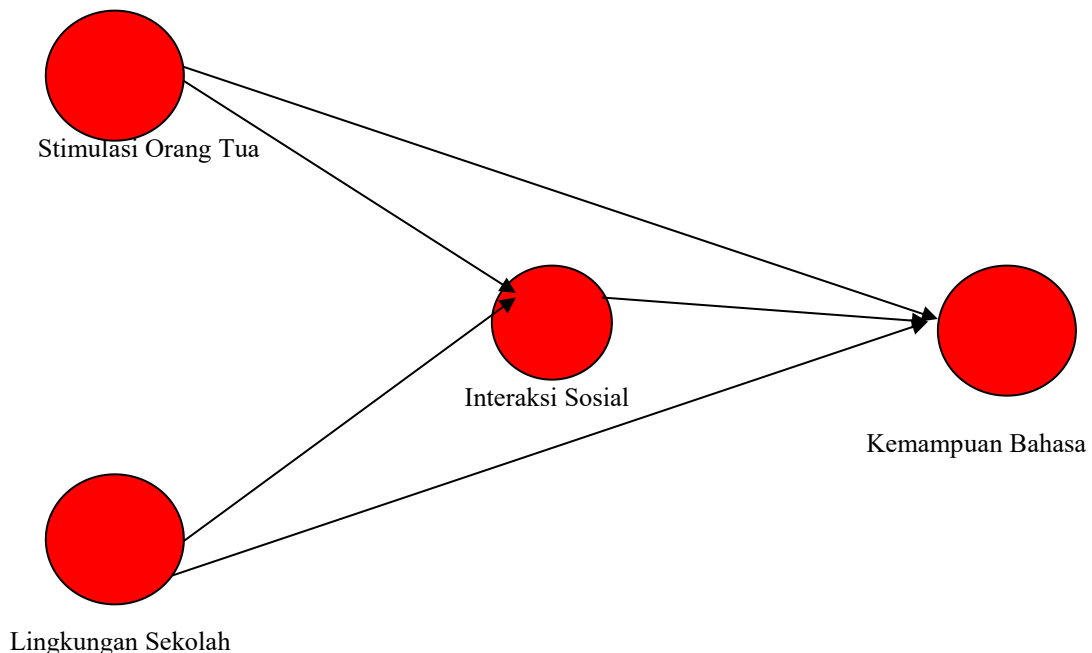
Variabel Independent	Variabel Mediasi	Variabel Dependent
Stimulasi Orang tua (X ₁)	Interaksi Sosial	Kemampuan Bahasa
Lingkungan Sekolah (X ₂)	(M)	Anak Usia Dini (Y)

Populasi penelitiannya adalah orang tua siswa TK yang berada di Kecamatan Salaman dengan total 545 orang. Sampel penelitian ditetapkan 60 orang (orang tua murid). Pengambilan sampel Jumlah sampel menggunakan *non random sampling metode purposive random sampling* yaitu sampel diambil dari subjek yang sudah memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. dengan pertimbangan latar belakang kondisi orang tua murid dan kesibukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Responden yaitu orang yang akan diteliti (sampel). Kuesioner yang berupa pertanyaan disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan responden terkait setiap variabel penelitian.

Teknik analisis data menggunakan Analisis jalur. Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh (efek) secara langsung dan secara tidak langsung dari variable bebas terhadap variable tergantung. Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variable dalam model (Bukit et al., 2019). Analisis ini merupakan metode untuk menerangkan dan mencari hubungan kausal antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoretis dan pengetahuan tertentu. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, perumusan hipotesis, analisis logis. Dengan demikian analisis jalur dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis kausal serta menafsirkan hubungan tersebut.

Adapun model *Path Analysis* (Diagram Jalur) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Analisis Jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

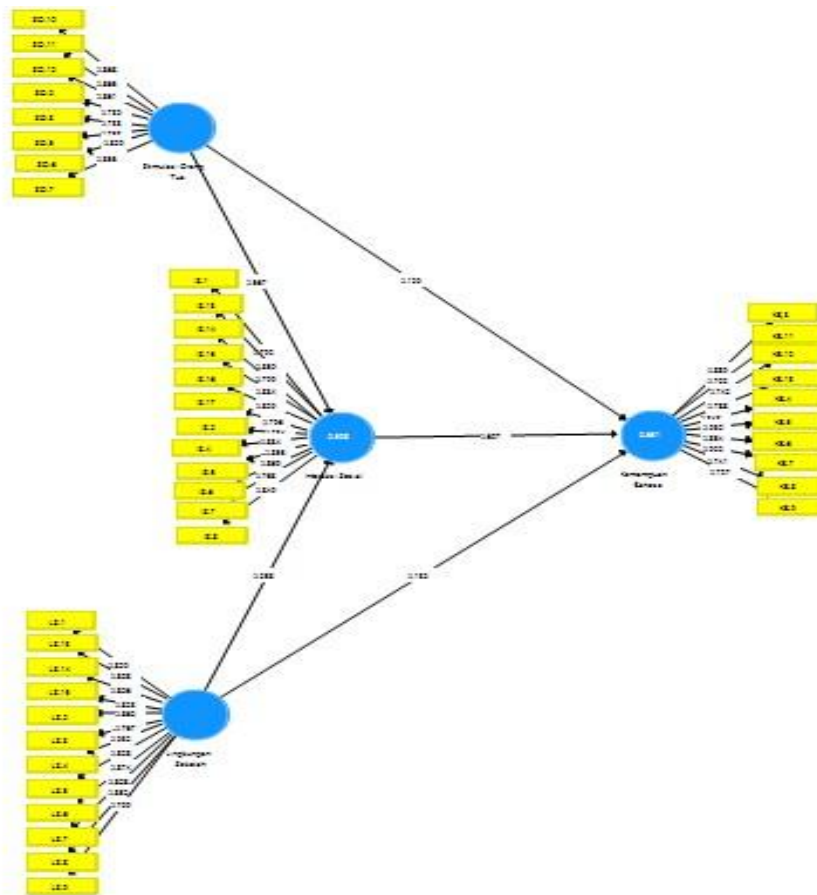
Evaluasi Outer Model

Menggunakan uji dengan model pengukuran (outer model) merupakan sebuah teknik yang dipakai untuk memeriksa keabsahan dan keterandalan setiap indikator (I. R. Wibowo et al., 2023). Pada tahap awal pengujian ini, dilakukan analisis pada nilai faktor pemuatan (loading factor) dari setiap pernyataan yang memiliki kaitan dengan variabel Stimulasi orang tua, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan kemampuan bahasa anak usia dini. Dari hasil pengujian model yang telah dijalankan, kita dapat mengevaluasi validitas konvergen dan validitas diskriminan guna menilai validitas dari pernyataan yang telah dipakai pada penelitian ini.

Outer Model sering juga disebut (outer relation atau measurement model) menspesifikasi hubungan antara variabel yang diteliti dengan indikatornya (Bastian, 2014). Model awal dari penelitian ini adalah sebagai berikut : konstruk Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini diukur dengan 3 indikator reflektif yaitu: Stimulasi Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Interaksi Sosial. Stimulasi Orang Tua diukur dengan 8 indikator reflektif, Lingkungan Sekolah diukur dengan 12 indikator reflektif, Interaksi Sosial diukur dengan 12 indikator reflektif dan Kemampuan Bahasa Anak USia Dini diukur dengan 10 indikator reflektif.

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruksya (loading factor) dengan kriteria nilai loading factor dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid. Selanjutnya untuk nilai p-value apabila $< 0,05$ dianggap signifikan. Loading factor antara 0,50- 0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa, indikator dengan loading $< 0,50$ dihapus dari model. Penghapusan indikator dengan loading antara 0,50-0,70 dilakukan apabila indikator tersebut dapat meningkatkan AVE dan composite reliability diatas nilai batasannya. Nilai batasan untuk AVE 0,50 dan composite reliability adalah 0,50 (Wijayanti et al., 2017).



Gambar 2. Convergent Validity

Hasil pengujian validitas konvergen menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa nilai faktor pemuatan pada setiap pernyataan melebihi 0,5. Meskipun nilai korelasi yang diinginkan biasanya adalah 0,7, namun untuk uji validitas konvergen, nilai faktor pemuatan di atas 0,5 sudah dianggap baik. maka dapat disimpulkan indikator yang dipakai pada penelitian kali ini adalah valid dan telah memenuhi syarat uji validitas konvergen.

Average Variance Extracted (AVE)

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk mengukur dan menunjukkan bahwa konstruk atau pernyataan pada masing-masing variabel tidak akan saling tertukar antara responden yang menjawab kuesioner dengan merujuk pada pernyataan pada variabel laten lainnya. (Yuliniar et al., 2023). Nilai validitas diskriminan juga dapat ditentukan berdasarkan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE dianggap dapat diterima jika nilainya lebih besar dari 0,50.(Purwanto & Sahetapy, 2022)

Average Variances Extracted (AVE)/ nilai variasi rata-rata pada variabel Stimulasi Orang Tua sebesar $0,664 > 0,50$ sedangkan untuk variabel Lingkungan sekolah sebesar $0.683 > 0,50$,

variable Interaksi sosial sebesar $0.677 > 0.50$ dan yang terakhir pada Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini sebesar $0,669 > 0,50$.

Tabel 2. Pengujian AVE

Konstruk	AVE
Stimulasi Orang Tua	0,664
Lingkungan Sekolah	0.683
Interaksi Sosial	0.677
Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	0.669

Sumber : Analisis Data Dengan AVE PLS

Melihat dari nilai AVE pada table diatas dapat dilihat bahwa variable yang nilainya >0.50 dapat disimpulkan bahwa instrumen pada indikator-indikator variabel tersebut telah valid.

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Pada penelitian kali ini, uji reliabilitas dipakai untuk dapat menilai hasil konsistensi jawaban responden dan keandalan penelitian. Menurut Ghozali dalam (Pohan et al., 2021) suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai dari composite reliability dan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Berikut adalah nilai composite reliability yang dihasilkan pada perhitungan menggunakan SmartPLS 3.0: (diikuti dengan hasil nilai composite reliability).

Table 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Stimulasi Orang Tua	0.927	0.950
Lingkungan Sekolah	0.957	0.963
Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	0.944	0.953
Interaksi Sosial	0,956	0.962

Sumber : Analisis Data Dengan PLS AVE Cronbach;s Alpha dan Composite Reliability

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa semua variabel yang meliputi stimulasi orang tua, lingkungan sekolah, kemampuan bahasa anak usia dini dan interaksi sosial memenuhi standar reliabilitas, karena nilai Cronbach's alpha masing-masing variabel melebihi 0,6. Nilai cronbach alpha untuk variabel “Stimulasi Orang Tua” senilai 0,927, “Lingkungan Sekolah” senilai 0,957, “Kemampuan Bahasa” senilai 0,944, dan “Interaksi Sosial” senilai 0,956. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan reliabel.

Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa semua nilai composite reliability pada variabel stimulasi orang tua, lingkungan sekolah, kemampuan bahasa anak usia dini dan interaksi

sosial melebihi 0,60, yang memiliki arti semua variabel memenuhi kriteria keandalan. Variabel Lingkungan Sekolah memiliki nilai composite reliability terbesar yaitu 0,963, sementara variabel Stimulasi Orang Tua memiliki nilai terendah dengan 0,950. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel sudah memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

Evaluasi Inner Model dan Outer Loading

Inner model merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara mengevaluasi antar konstruk laten yang telah dihipotesakan sebelumnya dalam penelitian. Bootstrapping adalah suatu proses statistic resampling, yang berarti bahwa responden ditarik secara random dari sampel original berkali-kali hingga memperoleh observasi (Sholihin & Ratmono, 2021). Evaluasi inner model dapat dilakukan dengan tiga analisis, yaitu dengan melihat dari R^2 , Q^2 , dan F^2 sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

Analisa R^2

R-Square adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). R-squared adalah angka antara 0 dan 1 yang menunjukkan besarnya kombinasi variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Nilai R-squared (R^2) digunakan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Terdapat tiga kelas dalam pengelompokan nilai R squared yaitu kelas kuat, kelas sedang dan kelas lemah. Nilai R-squared 0,75 mengandung kategori kuat, nilai R-squared 0,50 mengandung kategori sedang, dan nilai R-squared 0,25 mengandung kategori lemah (Makfirah & Sufriadi, 2023). Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik.

Tabel 4. R Square

	R Square
Interaksi Sosial	0.598
Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	0.651

Sumber : Analisis Data Dengan PLS R Square

Hasil perhitungan R^2 untuk setiap variabel laten endogen pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R^2 berada pada rentang nilai 0,598 hingga 0,651. Berdasarkan hal tersebut maka hasil perhitungan R^2 menunjukkan bahwa R^2 termasuk moderat/sedang.

Analisa Q²

Selain itu, menurut (Ghozali dalam (Sartika & Noviyani, 2020) terdapat salah satu pengujian yang perlu dilakukan juga, yaitu *Predictive Relevance* (Nilai Q-Square) yang berfungsi dalam menilai besaran keragaman atau variasi data penelitian terhadap fenomena yang sedang dikaji dan juga estimasi parameternya. Dimana suatu model dianggap mempunyai nilai Predictive yang relevan jika nilai Q² lebih besar dari 0 Besaran Q² memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$. Melalui rumus:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1-R1^2) (1-R2^2) (1) \\ &= 1 - (1-(0,598^2) (1-(0,651^2) \\ &= 1 - (0,642396) (0,576199) \\ &= 1 - (0,370148) \\ &= 0,63 \text{ atau } 63\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Q² menunjukkan bahwa nilai Q 0,63. Nilai Q dapat Digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q Lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik, sedangkan nilai Q2 kurang dari (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Dalam model penelitian ini, konstruk atau variabel laten endogen memiliki nilai Q2 yang besar lebih dari 0 (nol) sehingga prediksi yang dilakukan oleh model telah relevan.

Analisa F²

F Square (F²) menunjukkan besarnya pengaruh variabel laten eksogenus (variabel bebas) terhadap variabel laten endogenus (variabel tergantung) pada tataran struktural atau dari variabel laten ke variabel laten lainnya (Rachman, 2021). Dalam menilai model dengan PLS dimulai nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai hubungan variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai hubungan yang substantive.

Tabel 5. Hasil F² Untuk Effect Size

	Interaksi Sosial	Kemampuan Bahasa	Lingkungan Sekolah	Stimulasi Orang Tua
Interaksi Sosial		0.424		
Kemampuan Bahasa				
Lingkungan Sekolah	0.081	0.022		
Stimulasi Orang Tua	0.389	0.017		

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Hubungan Stimulasi orang tua terhadap Interaksi sosial memiliki F² (0,389) menengah
- Hubungan Stimulasi orang tua terhadap kemampuan bahasa memiliki F² (0,017) kecil

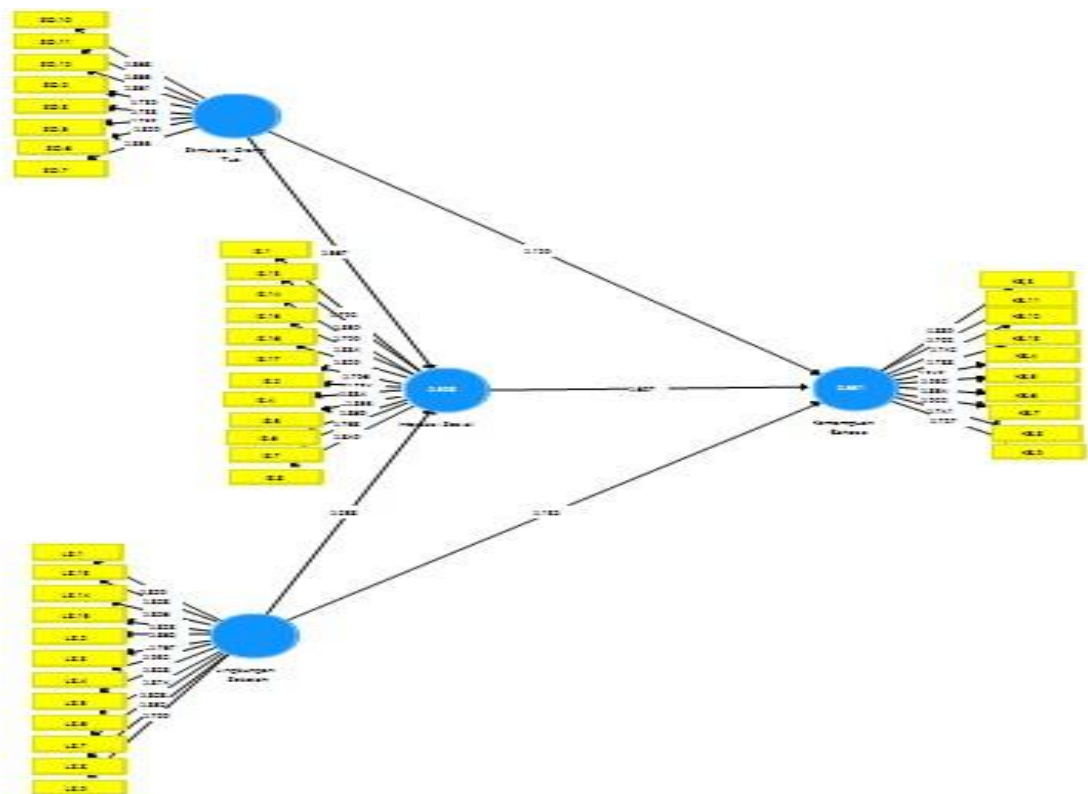
- c) Hubungan Lingkungan sekolah terhadap interaksi sosial memiliki nilai $F^2 (0,081)$ kecil
- d) Hubungan Lingkungan sekolah terhadap kemampuan bahasa Anak Usia Dini memiliki nilai $F^2 (0,022)$ kecil
- e) Hubungan interaksi sosial terhadap kemampuan bahasa Anak Usia Dini memiliki nilai $F^2 (0,424)$ menengah

Hasil Analisis Jalur Bootstrapping/Uji Hipotesis

Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ke tidak normalan data penelitian (Wijaya & Simamora, 2022).

Untuk melihat persistensi model yang diusulkan dalam suatu populasi, dapat dilihat dari nilai hubungan antar satu variable dengan variabel lainnya atau nilai rho (koefisien path)nya dengan cara melihat besaran dari nilai Original Sample (O) serta nilai T statistiknya sebagai suatu bentuk pernyataan dari nilai tingkat signifikansi hubungan antar satu variable dengan variable lainnya, dimana tingkat signifikansi tersebut diambil pada kesalahan 5% atau T yang berada diatas 1,96) dan dikatakan ada hubungan langsung jika nilai P-Value <0,05 dan tidak ada hubungan langsung jika nilai P-Value >0,05 (Risa & Sari, 2021).

Hasil pengujian dengan metode bootstrapping dari analisis Smart PLS sebagai berikut :



Gambar 3. Evaluasi Inner Model

Sementara itu untuk hasil perhitungan dapat dilihat berdasarkan hubungan langsung, tidak langsung dan total.

Tabel 6. Hubungan Langsung

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Interaksi Sosial -> Kemampuan Bahasa	0.607	0.593	0.114	5.344	0.000
Lingkungan Sekolah -> Interaksi Sosial	0.258	0.251	0.124	2.085	0.038
Lingkungan Sekolah -> Kemampuan Bahasa	0.132	0.150	0.089	1.482	0.139
Stimulasi Orang Tua -> Interaksi Sosial	0.567	0.578	0.099	5.739	0.000
Stimulasi Orang Tua -> Kemampuan Bahasa	0.129	0.130	0.102	1.257	0.209

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial secara total signifikan terhadap variabel kemampuan bahasa dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara total ada pengaruh yang signifikan dan bernilai positif interaksi sosial terhadap kemampuan bahasa Anak Usia Dini. Variabel lingkungan sekolah secara total signifikan terhadap variabel interaksi sosial dengan nilai P-Value $0,038 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara total ada pengaruh yang signifikan dan bernilai positif lingkungan sekolah terhadap interaksi sosial. Variabel lingkungan sekolah secara total tidak signifikan terhadap variabel kemampuan bahasa Anak Usia Dini dengan nilai P-Value $0,139 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara total tidak ada pengaruh yang signifikan dan bernilai positif lingkungan sekolah terhadap kemampuan bahasa Anak Usia Dini. Variabel stimulasi orangtua secara total signifikan terhadap variabel interaksi sosial dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara total ada pengaruh yang signifikan dan bernilai positif stimulasi orang tua terhadap interaksi sosial. Variabel stimulasi orangtua secara total tidak signifikan terhadap variabel kemampuan bahasa Anak Usia Dini dengan nilai P-Value $0,209 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara total tidak ada pengaruh yang signifikan dan bernilai positif Lingkungan terhadap kemampuan bahasa Anak Usia Dini.

Tabel 7 Hubungan Tidak Langsung

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Lingkungan Sekolah -> Interaksi Sosial -> Kemampuan Bahasa	0.157	0.150	0.082	1.911	0.057
Stimulasi Orang Tua -> Interaksi Sosial -> Kemampuan Bahasa	0.344	0.342	0.084	4.121	0.000

Pada Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan PLS yang menyatakan hubungan tidak langsung antar variabel. Dikatakan ada hubungan tidak langsung jika nilai P-Value $< 0,05$ dan dikatakan tidak ada hubungan tidak langsung jika nilai P-Value $> 0,05$. Berdasarkan tabel 7 maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan sekolah secara tidak langsung tidak signifikan terhadap variabel kemampuan bahasa Anak Usia Dini dengan nilai P-Value $0,057 > 0,05$. Variabel Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap kemampuan bahasa melalui variabel interaksi sosial sebagai variabel mediasi. Variabel stimulasi orang tua secara tidak langsung signifikan terhadap variabel kemampuan Anak Usia Dini dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Variabel stimulasi orang tua berpengaruh terhadap kemampuan bahasa melalui variabel interaksi sosial sebagai variabel mediasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial secara total signifikan terhadap variabel kemampuan bahasa dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Variabel lingkungan sekolah secara total signifikan terhadap variabel interaksi sosial dengan nilai P-Value $0,038 < 0,05$. Variabel stimulasi orangtua secara total signifikan terhadap variabel interaksi sosial dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Variabel lingkungan sekolah secara total tidak signifikan terhadap variabel kemampuan bahasa Anak Usia Dini dengan nilai P-Value $0,139 > 0,05$. Variabel stimulasi orangtua secara total tidak signifikan terhadap variabel kemampuan bahasa Anak Usia Dini dengan nilai P-Value $0,209 > 0,05$.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Variabel Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap kemampuan bahasa melalui variabel interaksi sosial sebagai variabel mediasi dengan nilai P-Value $0,057 > 0,05$. Variabel stimulasi orang tua berpengaruh terhadap kemampuan bahasa melalui variabel interaksi sosial sebagai variabel mediasi dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Bastian, D. A. (2014). Analisa Pengaruh Citra Merek (Brand Image) dan Kepercayaan Merek (Brand Trust) Terhadap Loyalitas Merek (Brand Loyalty) ADES PT. Ades Alfindo Putra Setia. In *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra* (Vol. 2, Issue 1).
- Bukit, P., Yamali, F. R., & Ananda, R. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi dan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(2), 413–422.
- Djollong, A. F., Sari, A., Junizar, J., Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Lubis, A. A. Z. (2023). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Teori dan Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitriana, S. (2019). Kurangnya bahasa ekspresif pada anak usia 5 tahun di Jl. Raden Fatah No 004 Rt 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan. Selebar Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal of*

- Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 309–321.
- Hasanah, AM, A. U. (2018). Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak kembar). *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46.
- Kurniasih, E. (2021). *HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN (Penelitian pada siswa di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Brontokan, Danurejo, Mertoyudan, Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Makfirah, I., & Sufriadi, S. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis* Jacq) DI PT. AGRO SINERGI NUSANTARA KEBUN BATEE PUTEH. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1512–1521.
- Mardhiyanida, S. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Snow Pada Gadget. *Seminar Nasional PAUD ...*
- Nilawati, E., & Suryana, D. (2018). Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini. *Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Padang*, 1–8.
- Nirmala, A. P., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kabupaten Batang. *Jurnal PSIMAWA : Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan*, 6(1), 31–40. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Pengenggar, G., Hidayat, W., & Nurseto, S. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Fasilitas terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Konsumen “Warung Kopi Tunjang Cafe and Restaurant” Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(1), 155–163.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh konsep diri, kelompok teman sebaya, gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dimoderasi literasi keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419.
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Purwanto, Y., & Sahetapy, W. L. (2022). Pengaruh Content Marketing Dan Influencer Endorser Terhadap Purchase Intention Pada Brand Skincare Somethinc. *Agora*, 10(1).
- Rachman, R. (2021). Analisa Kesuksesan E-Government Lapor dengan Model Delone-Mclean dan Metode PLS-SEM. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 357–368.
- Risa, N., & Sari, M. R. P. (2021). Pengaruh Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 Dan Modernisasi Perpajakan Serta Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Bekasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 12(83), 20–37.
- Riwayatni Zein, Z., & Vivi Puspita, V. P. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168–2178.
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37–46.
- Sartika, S., & Noviyani, E. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial, Peran Bidan, Peran Keluarga dan Aktivitas Fisik terhadap Kemandirian Lansia. *Bidan Prada*, 11(2).
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.
- Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Interaksi Sosial Antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7–18.
- Taseman, T., Safaruddin, S., Erfansyah, N. F., Purwani, W. A., & Femenia, F. F. (2020). Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 13–26.

- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.
- Wibowo, I. R., Ali, S., Supriadi, Y. N., & Husniati, R. (2023). *PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA, TERHADAP KEPUASAN KERJA MELALUI MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABLE MEDIASI*. 8(2), 53–60.
- Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi dan Kapabilitas Inovasi terhadap Strategi dan Dampaknya terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 51–65.
- Wijayanti, W. S., Sjahruddin, H., & Razak, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 1(1), 14–28.
- Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., & Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13–22.
- Yulinar, Y., Hadisaputro, B., & Supriadi, Y. N. (2023). ANALISIS PENERAPAN e-KINERJA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA INDUSTRI KREATIF DI JAKARTA INTEGRITAS SEBAGAI MODERASI. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(2), 243–253.